



## Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Struktur Ketatanegaraan

Dessy Iling Heluth <sup>a, 1\*</sup>, Lisy Salamor <sup>a, 2</sup>, Samuel Patra Ritiauw <sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

<sup>1</sup> dessyilingheluth01@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

Informasi artikel

Received: 2 Agustus 2024;

Revised: 13 Agustus 2024;

Accepted: 25 Agustus 2024.

Kata-kata kunci:

Mind Mapping;

Struktur Ketatanegaraan;

Penelitian Tindakan

Kelas;

Pemahaman Siswa.

---

: ABSTRAK

Sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal di mana siswa mulai diperkenalkan dengan konsep dasar berbagai mata pelajaran. Namun, pemahaman mereka mengenai struktur ketatanegaraan, termasuk tugas dan fungsi lembaga negara, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 138 Maluku Tengah dalam memahami struktur, fungsi, dan tugas ketatanegaraan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek sebanyak 14 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung nilai akhir (NA) berdasarkan sistem penilaian kognitif dalam PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi "Struktur Ketatanegaraan Indonesia" memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Terdapat peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, di mana hasil tes akhir siswa pada siklus I mencapai 75,85%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,57%. Dengan demikian, model pembelajaran mind mapping terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ketatanegaraan di sekolah dasar.

---

ABSTRACT

*Implementation of the Mind Mapping Learning Model to Enhance Students' Understanding of Constitutional Structure. However, their understanding of constitutional structure, including the roles and functions of state institutions, remains limited. This study aims to analyze the impact of using the mind mapping learning model on improving the understanding of sixth-grade students at SD Negeri 138 Maluku Tengah regarding the structure, functions, and duties of state governance. This research employs a Classroom Action Research (CAR) method with 14 student participants. Data analysis techniques involve calculating the final score (NA) based on the cognitive assessment system within CAR. The findings indicate that implementing the mind mapping model in the Civic Education (PPKn) subject, specifically on the topic of "Indonesia's Constitutional Structure," positively influences students' comprehension. There was a significant improvement from Cycle I to Cycle II, with students' final test scores increasing from 75.85% in Cycle I to 88.57% in Cycle II. Therefore, the mind mapping learning model is proven to be effective in enhancing students' understanding of constitutional concepts at the elementary school level.*

---

Keywords:

Mind Mapping;

Constitutional Structure;

Classroom Action

Research;

Student Comprehension.

Copyright © 2024 (Dessy Iling Heluth, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Heluth, D. I., Salamor, L., & Ritiauw, S. P. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Struktur Ketatanegaraan. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 35–42. <https://doi.org/10.56393/paidea.v4i2.2817>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan manusia, khususnya pada anak (Imamah dkk, 2021; Judrah dkk, 2024; Ainun dkk, 2024). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menunjang berkembangnya ilmu pengetahuan karena tanpa pendidikan, masyarakat cenderung mempunyai kemampuan berpikir yang terbatas sehingga dapat mempengaruhi masa depannya (Rohmat & Lestari, 2019; Isma, 2023; Judrah dkk, 2024; Indy dkk, 2019). Pendidikan karakter akan berlangsung dengan baik dan sesuai harapan apabila lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah saling terhubung, bertanggung jawab dan berkontribusi positif. Salah satu cara membangun bangsa adalah dengan mendidik karakter sejak dini (Finali & Budyawati, 2022). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan strategis dalam melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Target pendidikan wajib bagi setiap anak di Indonesia dibangun dalam pendidikan dasar sembilan tahun. Mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan atas dengan demikian bangsa Indonesia ke depan diharapkan dapat menjadi bangsa yang lebih baik, kuat, mempunyai sumber daya yang kreatif dalam membangun kehidupannya. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan pada pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (pasal 3) serta secara aktif mengembangkan kapasitas siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara. (Samuel patra ritiauw & Lisy Salamor 2016).

Pendidikan juga sudah diamanahkan dalam Undang-Undang Reuplik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Amanah undang-undang tersebut juga dilaksanakan atau dijalankan pada jenjang sekolah dasar guna membentuk karakter Peserta didik supaya mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagaimana penjelasan Wuryandani et al (2014), bahwa sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan formal yang berperan penting dalam membentuk potensi peserta didik. Oleh sebab itu, penting untuk mengoptimalkan pengembangan karakter disiplin siswa di jenjang ini, sehingga mereka memiliki dasar perilaku disiplin yang kokoh saat melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

Pemahaman mengenai struktur ketatanegaraan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya strategis yang dilakukan pemerintah untuk menanamkan pemahaman nasionalisme yang mencakup berbagai dimensi. Program ini meliputi pengajaran prinsip-prinsip dasar kewarganegaraan, etika kewarganegaraan, dinamika politik masyarakat, serta demokrasi. Selain itu, tujuan utamanya adalah mempersiapkan generasi muda agar dapat berkontribusi aktif dalam proses politik secara komprehensif, guna mencetak warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki integritas moral (Suwandi via Parawangsa et al., 2021). Sejalan dengan itu, Asyari & Dewi (via Kirani & Najicha, 2022) Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai jenjang pendidikan bertujuan untuk membangun rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi sikap dan keputusan mereka, yang akan disesuaikan dengan keterampilan dan karier yang akan mereka jalani di masa depan. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa sebagai bagian dari warisan budaya, dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan bangsa. Pendidikan ini berupaya mengoptimalkan potensi

---

siswa agar mereka menjadi individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan pendidikan politik yang fokus materinya berupa peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Prewitt & Dawson, dan Aziz, Cholisin Dalam, Lisy Salamor dkk 2022). Dalam kaitannya dengan tugas guru PKn Nu'man Somantri (1975) berpendapat bahwa: guru PKn harus banyak berusaha agar siswanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu guru PKn harus dapat memanfaatkan fungsi sebagai penuntut moral, sikap dan memberikan dorongan motivasi kearah yang lebih baik dan positif.

Menurut (Damar 2011) PKn, sebagai sarana pengembangan kapasitas, kualitas dan lepribadian warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, PKn memegang peran yang sangat penting. Menghadapi banyaknya permasalahan dalam pelaksanaan PKn selama ini, maka arah baru PKn harus segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diterapkan melalui pendekatan pendidikan ramah anak untuk mempermudah guru dalam menanamkan nilai-nilai perilaku yang baik. Pendidikan ramah anak bertujuan Untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan positif (komunitas belajar yang kondusif), di mana para siswa, terutama anak-anak, dapat belajar dengan tenang, nyaman, efektif, dan aman, bebas dari gangguan atau hambatan yang dapat merusak kualitas pendidikan di sekolah (Amarullah & Hikmah, 2019). Lebih lanjut, Muttaqin et al (2024) menambahkan, bahwa pendidikan ramah anak memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya lokal, karena fokusnya pada cara anak-anak belajar, berinteraksi, dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar, penting untuk mengutamakan pendidikan ramah anak guna meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana penjelasan Yuniarsih & Kamaludin (2021) faktor utama yang memengaruhi hasil belajar PPKn siswa meliputi gaya belajar dan penggunaan sumber belajar. Selain gaya belajar, pemanfaatan sumber belajar juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Penerapan metode pengajaran, materi, dan cara penilaian yang seragam untuk semua siswa tidak akan menghasilkan hasil belajar yang setara. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memahami dan menghargai perbedaan gaya belajar setiap siswa selama proses pembelajaran.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Rancangan penelitian ini dibagi dalam 3 siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih, masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 14 siswa kelas VI SD Negeri 138 Maluku Tengah, yang ditentukan berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas dan kepala sekolah. Instrumen penelitian berupa alat tes, yang mencakup tes tertulis dalam bentuk uraian maupun objektif, wawancara dan dokumentasi. Tes uraian terdiri dari pertanyaan yang mengharuskan siswa memberikan jawaban berupa penjelasan, pembahasan, perbandingan, alasan, atau bentuk lain sesuai dengan permintaan soal. Tes objektif mencakup berbagai format, seperti benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, atau jawaban singkat (isian).teknik wawancara merupakan pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak peneliti dan jawaban diberikan oleh guru yang diwawancara. Dokumentasi yang digunakan merupakan photo kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini

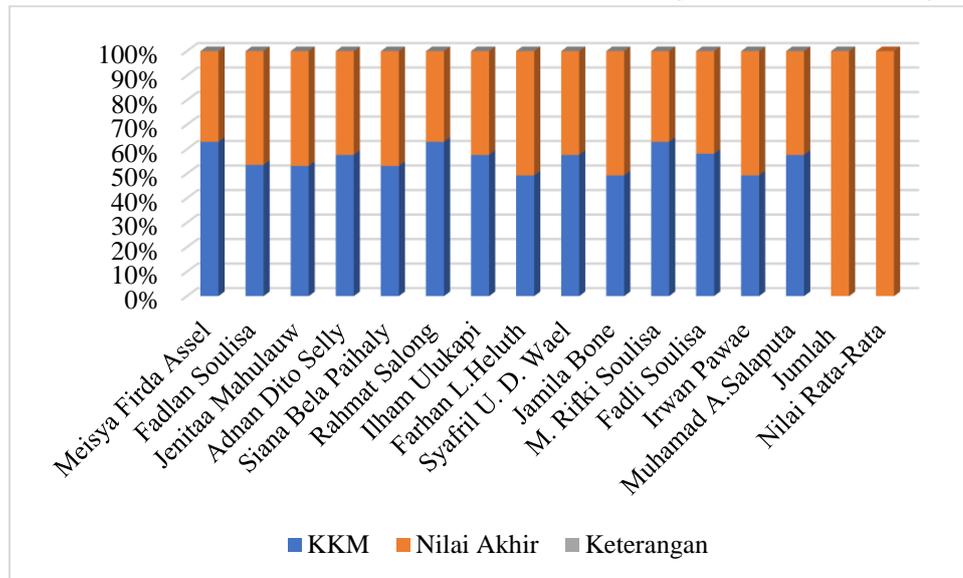
---

mengikuti kerangka penelitian tindakan kelas (PTK) dengan fokus pada penilaian berbasis kognitif (*Cognitive Assessment*).

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Sebelum memulai siklus I, dilakukan tahap pra-tindakan untuk mengumpulkan data awal mengenai nilai mata pelajaran PPKn siswa kelas VI SD Negeri 138 Maluku Tengah. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan kelas. Hasil tes awal siswa kelas VI dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Grafik 1. Hasil Tes Awal Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 138 Maluku Tengah



Berdasarkan Grafik 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 14 siswa pada kelas VI SD Negeri 138 Pada tes pra-siklus (tes awal) yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 138 Maluku Tengah, tidak ada siswa yang memperoleh predikat sangat baik. Sebanyak 3 siswa mendapatkan predikat baik, 2 siswa mendapatkan predikat cukup, dan 9 siswa mendapatkan predikat kurang. Rata-rata nilai keseluruhan pada tes awal adalah 54,15%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn pada tes awal masih belum optimal. Penelitian ini melibatkan 14 siswa sebagai subjek, dengan komposisi 3 siswa berpredikat baik, 2 siswa berpredikat cukup, dan 9 siswa berpredikat kurang. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan siklus I, yang mencakup empat tahap utama. Pada akhir setiap pertemuan dalam siklus tersebut, dilakukan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas VI secara kolaboratif menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk guru serta bahan ajar sebagai pedoman siswa dalam proses pembelajaran. Materi yang telah disusun kemudian diajarkan oleh guru menggunakan model mind mapping. Sebagai bagian dari perencanaan, peneliti juga menyiapkan soal-soal tes akhir pertemuan untuk mengukur hasil belajar siswa.

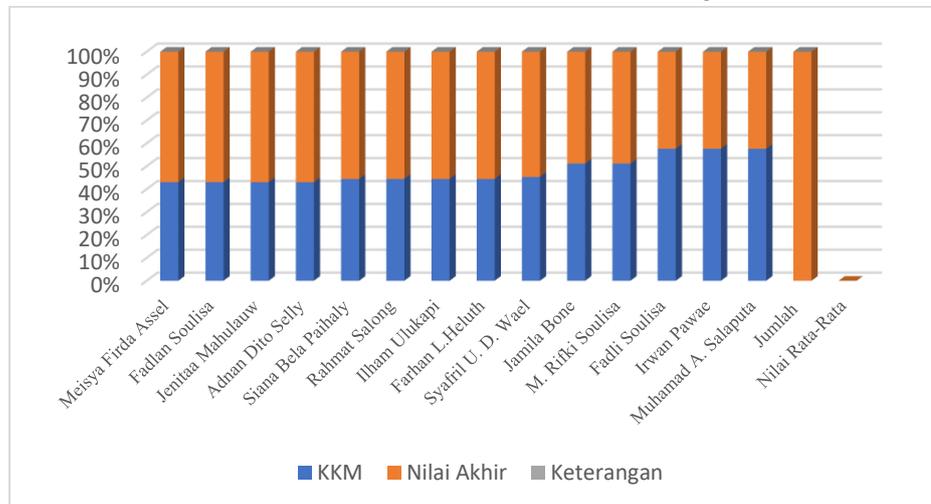
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, tepatnya pada hari Rabu, 7 Agustus 2024. Kegiatan pembelajaran terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, selama proses pembelajaran berlangsung, observasi menunjukkan beberapa kendala dalam penerapan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pengelolaan waktu juga masih kurang optimal, sehingga beberapa bagian pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Selain itu, guru belum sepenuhnya mampu menguasai kondisi kelas, yang terlihat dari perilaku siswa yang tidak tertib selama pembelajaran. Guru juga masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, sementara yang lainnya cenderung pasif. Selama pembelajaran berlangsung, siswa masih sering ribut dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Sebagian besar siswa belum menunjukkan keseriusan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Sebagai hasil dari pembelajaran siklus I yang menggunakan model mind mapping dengan materi “Struktur Ketatanegaraan Republik Indonesia,” data hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Grafik 2. Hasil Tes Siklus I Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 138 Maluku Tengah



Berdasarkan Grafik 2 mengenai hasil tes Siklus I siswa kelas VI SD Negeri 138 Maluku Tengah, diketahui bahwa 8 siswa memperoleh predikat sangat baik, 1 siswa mendapatkan predikat baik, 2 siswa memperoleh predikat cukup, dan 3 siswa mendapatkan predikat kurang. Dari hasil tersebut, sebanyak 11 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 3 siswa belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran PPKn, yaitu >68. Secara keseluruhan, rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 75,85%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran PPKn pada siklus I. Namun, pencapaian ini masih belum optimal karena masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut melalui Siklus II dengan merefleksikan dan merevisi model pembelajaran yang digunakan agar lebih efektif.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap Siklus I, ditemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya keterlibatan sebagian besar siswa dalam proses belajar mengajar. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan partisipasi aktif, sementara yang lain masih kurang antusias dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih perlu disesuaikan agar lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam Siklus II, guru perlu menerapkan strategi yang lebih interaktif untuk mendorong siswa yang kurang perhatian agar lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II, tindakan pembelajaran dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan dari siklus I, mengingat masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil optimal serta berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar >68 untuk mata pelajaran PPKn. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan mengoptimalkan metode yang digunakan.

Pada tahap perencanaan, peneliti kembali melaksanakan tindakan kelas dengan memastikan suasana kelas yang kondusif serta mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur berdasarkan RPP. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup RPP, lembar observasi untuk guru, serta bahan ajar sebagai panduan bagi siswa. Materi yang telah disusun kemudian diajarkan oleh guru menggunakan model mind mapping. Selain itu, peneliti juga menyiapkan soal-soal untuk tes akhir pertemuan guna mengukur hasil pembelajaran siswa.

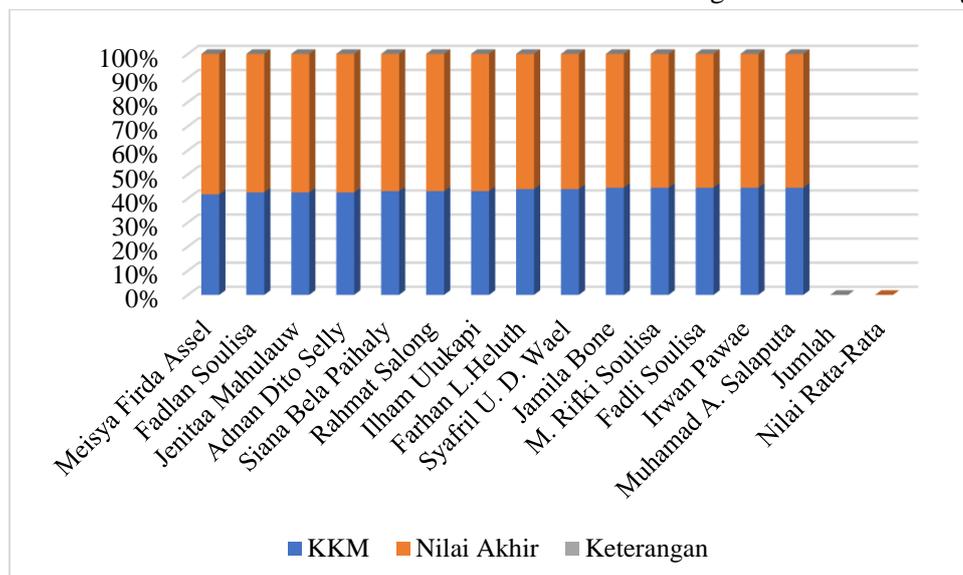
Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan pada hari Rabu, 14 Agustus 2024. Secara keseluruhan, tahapan pembelajaran pada siklus ini serupa dengan siklus I, yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I agar pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari segi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pengaturan waktu juga lebih optimal, sehingga setiap tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, guru sudah lebih menguasai kondisi kelas, yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga telah mengimplementasikan model mind mapping secara maksimal, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dari sisi siswa, observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Mereka mulai beradaptasi dengan suasana kelas yang lebih tenang dan kondusif. Selain itu, seluruh siswa sudah menunjukkan keseriusan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang mencerminkan peningkatan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi.

Sebagai hasil dari pembelajaran siklus II yang menggunakan model mind mapping dengan materi “Struktur Ketatanegaraan Republik Indonesia,” data hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Grafik 3. Hasil Tes Siklus II Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 138 Maluku Tengah



Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Grafik 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 88,57%, dengan seluruh siswa sebanyak 14 orang berhasil memperoleh predikat sangat baik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PPKn, yaitu lebih dari 68. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model mind mapping memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas. Teknik mind mapping tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisir informasi secara lebih sistematis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa, di mana mereka lebih fokus, serius, dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam memahami materi "Struktur Ketatanegaraan Indonesia."

Keberhasilan siklus II juga tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru menjadi lebih efektif dalam memberikan arahan dan bimbingan, sehingga siswa dapat lebih fokus dan kreatif dalam belajar. Selain itu, suasana kelas yang lebih kondusif berkontribusi terhadap peningkatan interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping memberikan dampak positif terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SD Negeri 138 Maluku Tengah. Dengan diterapkannya teknik ini, semua siswa berhasil mencapai KKM mata pelajaran PPKn, yang membuktikan bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Penelitian tindakan kelas terbukti sangat efisien dan menjadi salah satu alternatif efektif bagi guru untuk meningkatkan Hasil pembelajaran siswa. Kedua, pembelajaran materi "struktur ketatanegaraan" menggunakan model mind mapping dalam penelitian ini telah menghasilkan perubahan positif, menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 138 Maluku Tengah. Ketiga, Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, dengan rata-rata hasil tes akhir siswa pada siklus I sebesar 75,85%, dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II mencapai 88,57%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan penelitian tindakan kelas menggunakan model mind mapping untuk materi "struktur ketatanegaraan Indonesia" dalam mata pelajaran PPKn dapat dianggap berhasil.

## Referensi

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., & Raharja, R. M. (2024). Peran pendidikan sebagai pondasi utama dalam menyikapi dekadensi moral pada generasi z. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 14-24.
- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1–7. Retrieved from <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>
- Finali, Z., & Budyawati, L. P. I. (2022). Ekopedagogik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 16(2), 243-249. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/33922>
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).

- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767-773. Retrieved from <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.239>
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73-84.